

MANAJEMEN KELAS (Peran Guru, Problem dan Solusinya)

Irja Putra Pratama

Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah IAI Al-Azhaar Lubuklinggau
e-mail: Irjaputrapratama20@gmail.com

Abstrak

Pendukung utama tercapainya tujuan pengajaran adalah suasana kelas yang baik dalam arti yang seluas-luasnya. Karena itu segala tindakan pembinaan pendidikan sepatutnya diarahkan pada efektifitas manajemen kelas. Didalam kelas segala aspek pendidikan dan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan latar belakang dan sifat-sifat individualnya, kurikulum dengan segala komponen, dan materi pelajaran dengan segala bahan pokok bahasannya bertemu dan berpadu, bahkan hasil belajar sangat ditentukan oleh apa yang terjadi dikelas, oleh sebab itu sudah selayaknya kelas dimanajemen secara baik. Dalam memanajemen kelas, guru menjadi faktor utama untuk keberhasilan kelas yang efektif dan efisien, tulisan ini membahas peran guru dalam mengefektifkan suasana yang ada di dalam kelas, sehingga kelas dikuasai oleh guru secara efektif bukan dikuasai oleh hambatan-hambatan dalam kelas seperti siswa yang aktif dalam membuat kegaduhan di dalam kelas. Tulisan ini membahas tentang persoalan, tujuan, komponen apa saja yang ada pada manajemen kelas, peran guru dalam manajemen kelas, hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam manajemen kelas, masalah-masalah dalam manajemen kelas yang harus diperhatikan guru, prosedur manajemen kelas yang ditempuh guru, dan pendekatan guru dalam manajemen kelas.

Kata Kunci: *Guru, Manajemen Kelas*

Pendahuluan

Mengajar adalah tugas yang begitu kompleks, sehingga guru membutuhkan persiapan untuk memanajemen kelas dengan baik, yaitu berupa perencanaan agar

hasil yang diharapkan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu guru adalah manajer di dalam kelas yang berfungsi sebagai pengatur kelas, seperti perencanaan pengajaran dan pengelolaan kelas.

Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar serta berperan sebagai sumber dan gudang informasi keilmuan. Karena jabatan guru bukan hanya profesionalisme dalam mengajar di kelas, namun juga harus profesionalisme dalam mengelola kelas.

Tujuan pendidikan akan berhasil apabila dilaksanakan oleh pendidik yang mempunyai dedikasi yang tinggi serta mempunyai kualitas keilmuan dan keterampilan yang memadai. Oleh sebab itu, setiap pendidik dituntut untuk senantiasa meningkatkan penguasaan keahlian dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang berkompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dalam mengelola kelas, sehingga prestasi belajar siswa berada ditingkat yang optimal.

Oleh karena itu peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan belum tergantikan dengan yang lain. Dalam proses belajar mengajar hendaknya seorang guru harus dapat memanajemen kelas dengan baik. manajemen kelas yang dimaksud penulis adalah mengawas kelas, menjalankan organisasi dan administrasi, perencanaan, dan evaluasi.

Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah kegiatan guru dalam upaya menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹

2. Persoalan Manajemen Kelas

Dalam memanajemen kelas terdapat persoalan seperti pengelolaan kelas dan pengajaran, keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat namun

¹Mulyadi, *Classroom Managemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 5

keduanya dapat dibedakan atas dasar tujuannya, perbedaannya yaitu sebagai berikut:²

a. Pengajaran

Semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran antara lain: menentukan *entry behavior* siswa, menyusun rencana pengajaran, memberikan informasi (mengajar) yang efektif, bertanya kepada siswa, melakukan evaluasi formatif dan sumatif, dan sebagainya.

b. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan menciptakan, mempertahankan, dan mengembalikan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, kegiatan-kegiatan itu antara lain: pembinaan hubungan keakraban, penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, penciptaan kemudahan dalam belajar, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas siswa, penetapan norma kelompok yang produktif, pengaturan ruangan atau benda-benda dalam kelas, dan sebagainya.

Dari perbedaan tersebut maka dapat dikatakan bahwa Masalah pengelolaan kelas harus ditanggulangi dengan tindakan korektif pengelolaan, sedangkan masalah pengajaran harus ditanggulangi dengan tindakan korektif intruksional.³

Penulis membagi peran guru dalam persoalan pengajaran dan pengelolaan kelas dan perbedaan yang ada pada keduanya yaitu:

- a. Dalam persoalan pengajaran guru membutuhkan suatu perencanaan seperti merancang TIU dan TIK, silabus, mengembangkan RPP dan menjalankannya pada proses belajar mengajar serta mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Sedangkan mengelola kelas guru merancang dan mengelola suatu prosedur dan pendekatan yang dapat menyelesaikan suatu hambatan yang ada dalam kelas.

3. Tujuan adanya manajemen kelas

Mudasir mengungkapkan bahwa tujuan manajemen kelas adalah *pertama*, mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun

²Soedomo Hadi, *Pengelolaan Kelas*, (Surakarta: UNS Press, 2005), hlm.11-12

³Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hlm.117

sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. *Kedua*, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran. *Ketiga*, menyediakan dan mengatur fasilitas belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas. *Keempat*, membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.⁴

Mulyadi mengungkapkan tujuan manajemen kelas adalah:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individunya.⁵

Dengan demikian tujuan manajemen kelas ialah bagaimana guru bisa menciptakan suasana atau lingkungan kelas yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Komponen-komponen manajemen kelas

Komponen-komponen keterampilan dalam mengelola kelas pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.⁶

⁴Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2011), hlm. 18

⁵Mulyadi, *Classroom Managemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 5

⁶Mudasir, *Manajemen Kelas*, hlm. 19

Peranan Guru dalam manajemen Kelas

Peranan guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey adalah sebagai berikut:⁷

5. Guru sebagai demonstrator

Sebagai pengajar, guru harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan.

6. Guru sebagai pengelola kelas

Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam menciptakan tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

7. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media itu dengan baik. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana berinteraksi dan berkomunikasi, tujuannya ialah agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.

Dan sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, baik berupa, buku teks, majalah, ataupun surat kabar dan sebagainya.

8. Guru sebagai evaluator.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan efektif, memberikan hasil yang baik, atau bahkan sebaliknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

⁷ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 7-10

Informasi yang diperoleh ini akan menjadi umpan balik terhadap proses belajar mengajar kemudian dijadikan tolok ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar dapat memperoleh hasil yang optimal.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah ada banyak peranan yang diperlukan seorang guru sebagai pendidik yaitu: sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator.⁸ Oleh sebab itu guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.⁹

Hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam manajemen kelas.

Hal yang perlu dilihat oleh seorang guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila:

1. Diketahui secara tepat faktor-faktor apa saja yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang baik dalam proses belajar mengajar
2. Mengetahui masalah-masalah apa saja yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak suasana belajar mengajar
3. Dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.¹⁰

Sehubungan dengan ini maka hal-hal yang perlu dilihat atau diperhatikan secara teliti adalah:

1. tingkat partisipasi para siswa
2. nilai-nilai intrinstik (instrinsik value)
3. efisien tidaknya proses belajar
4. sejauh mana proses belajar atau lingkungan belajar dapat membantu guru dan siswa mencapai tujuan.¹¹

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, hlm.43-46

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, hlm. 7

¹⁰Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, hlm.115

Manajemen kelas melibatkan bukan hanya satu macam keterampilan tetapi begitu banyak keterampilan diantaranya: kemampuan guru membuat rencana dan persiapan mengajar, menentukan pokok bahasan atau mengikut sertakan anak-anak dalam memilih pokok bahasan, menggunakan waktu dan ruang secara efektif, membuat keputusan yang bijaksana dalam menghadapi berbagai situasi di dalam kelas, mendorong ke suasana belajar yang baik dan tertib, dan memanfaatkan sumber belajar secara terampil sehingga penggunaannya efektif dan efisien.¹²

Dari kesemua itu maka dalam memanajemen kelas, guru harus mengetahui faktor-faktor penting apa saja yang dapat membuat kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien, seperti: *pertama*, guru dapat mengetahui masalah-masalah yang ada di dalam kelas, *Kedua*, guru dapat merancang suatu langkah-langkah yang dapat menyelesaikan masalah yang ada di dalam kelas, *ketiga* guru mengetahui kapan dan untuk masalah apa suatu pendekatan digunakan.

Masalah-Masalah dalam Manajemen Kelas yang Harus Diperhatikan Oleh Guru

Dari semua masalah-masalah yang ada maka guru yang baik dalam mengelola kelas, harus dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam kelas tersebut. Menurut Mudasir masalah-masalah dalam manajemen kelas terbagi dua yaitu, kasus yang terjadi di dalam kelas dan pengelompokkan masalah dalam pengelolaan kelas.¹³

Masalah-masalah manajemen kelas dan cara mengatasi masalah tersebut ialah sebagai berikut:

9. Kasus yang terjadi di dalam kelas
 - a. Tingkat penguasaan materi oleh siswa di dalam kelas.

Guru dalam mengatasi masalah materi ini hendaknya memperhatikan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan apakah relevan dengan tujuan yang

¹¹Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, hlm.25-26

¹²E.C. Wragg, terjemahan oleh Anwar Jasin, *Pengelolaan Kelas*, hlm.73

¹³ Mudasir, *Manajemen Kelas*, hlm.72

hendak dicapai dan guru hendaknya mengulang penjelasan untuk memperkuat materi yang telah disampaikan.¹⁴

b. Fasilitas yang diperlukan.

Fasilitas ini meliputi media, tempat, biaya dan yang dapat memungkinkan siswa belajar dengan baik. Fasilitas menjadi masalah yang cenderung tidak diperhatikan guru dalam manajemen kelasnya, dan inilah yang dapat memunculkan adanya masalah dalam proses belajar mengajar

Dalam mengatasi masalah tersebut guru harus menggunakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, seperti media dan tempat yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

c. Kondisi siswa.

Kondisi siswa juga menjadi persoalan penting di dalam kelas. Karena kondisi peserta didik inilah yang akan membuat proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi berhasil atau sebaliknya. Dapat dicontohkan jika siswa bergairah dalam belajar, cenderung proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi kondusif, sebaliknya jika siswa tidak bergairah dalam menerima pelajaran maka cenderung proses belajar mengajar tidak efektif dan membuat siswa gaduh serta kurang memperhatikan materi yang diajarkan.

Dalam mengatasi masalah tersebut guru sebaiknya memperhatikan materi atau bahan ajar, metode, media, dan strategi pembelajaran

d. Teknik mengajar guru.

Masalah teknik mengajar yang digunakan oleh guru inilah menjadi masalah yang penting, dikarenakan jika guru pandai memilih dan menggunakan teknik atau model-model strategi pembelajaran yang baik, cenderung membuat kelas menjadi menarik. Untuk itu guru dituntut agar dapat menjadi pendidik yang berkompotensi dalam bidangnya.

10. Pengelompokan masalah dalam pengelolaan kelas

Ada dua jenis masalah pengelolaan kelas, yaitu bersifat perorangan atau individual dan yang bersifat kelompok. Perbedaan antara kedua jenis masalah itu

¹⁴Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif- Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 91-93

akan bermanfaat, terutama apabila guru ingin mengenali dan menangani permasalahan yang ada di dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁵

Dua kategori masalah pengelolaan kelas yaitu sebagai berikut:

a. Masalah individu atau perorangan.

Penggolongan masalah individual ini didasarkan atas anggapan dasar bahwa tingkah laku manusia mengarah pada suatu pencapaian suatu tujuan yaitu menjadi individu yang berguna, dan jika seorang individu gagal mengembangkan kepercayaan dirinya terhadap rasa berharganya dia, maka akan ada penyimpangan tingkah laku.¹⁶

Dan dalam konteks ini Dreikurs dan Casse membedakan empat kelompok manajemen kelas yang bersifat individual, yaitu: tingkah laku menarik perhatian orang lain, tingkah laku mencari kekuasaan, tingkah laku menuntut balas, dan peragaan ketidak mampuan.¹⁷

Masalah individu ini menjadi sebuah penekanan dalam memajemen siswa, dan dalam mengatasi masalah tersebut perlu ada upaya guru dalam meningkatkan motivasi dalam diri siswa yang bermasalah tersebut.

Sebagai contoh tingkah laku menarik perhatian orang lain, sikap individu seperti ini dibutuhkan banyak perhatian dari seorang guru yaitu dengan cara memberikan semacam motivasi, tugas yang mendidik, dan juga memberikan sebuah peranan penting kepada siswa tersebut dalam proses belajar mengajar, seperti memberikan kepercayaan untuk menjelaskan isi materi atau kesimpulan materi yang telah disampaikan.

b. Masalah kelompok

Mudasir menyatakan bahwa ada tujuh masalah pokok dalam kaitannya dengan pengelolaan kelas yaitu, kurangnya kekompakan, kurang mampu mengikuti peraturan kelompok, reaksi negatif terhadap sesama kelompok, penerimaan kelas (kelompok) atas tingkah laku yang menyimpang, kegiatan

¹⁵Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif- Menyenangkan*, hlm. 175

¹⁶Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif- Menyenangkan*, hlm. 175

¹⁷Mulyadi, *Classroom Managemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, hlm. 12-13

anggota atau kelompok yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan, ketidaksemangatan atau malas bekerja, dan tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan.¹⁸

Di dalam kelas terkadang juga terdapat masalah kelompok, seperti kurang adanya kerja sama antara siswa, kurang mampu dalam tugas-tugas kelompok, dan kurangnya memperhatikan lingkungan kelompok.

Masalah-masalah tersebut dapat diatasi oleh guru dengan memberikan model pembelajaran yang menitiktekan kepada proses kerja sama kelompok. Model strategi pembelajaran yang dapat digunakan seperti strategi pembelajaran kooperatif, yaitu sebuah strategi pendekatan dimana siswa harus menemukan, mentransformasikan, dan memeriksa informasi yang ada secara kompleks.¹⁹ Pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok, dan strategi pembelajaran ini hendaknya mengondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa dan menumbuhkan kreativitas anak.²⁰

Prosedur Manajemen Kelas yang ditempuh Guru

Pengertian prosedur manajemen kelas adalah langkah-langkah bagaimana pekerjaan itu dikerjakan.²¹ Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan, tautan keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, dan siswa.²²

Adapun prosedur manajemen kelas yang dapat diperhatikan guru dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

1. Prosedur manajemen kelas dimensi pencegahan (preentif)

¹⁸ Mudasir, *Manajemen Kelas*, hlm. 178-181

¹⁹Rusman, *Strategi-Strategi Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 201

²⁰Rusman, *Strategi-Strategi Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm. 201

²¹Rusman, *Strategi-Strategi Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm. 19

²²Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm.66

Prosedur manajemen pencegahan ini adalah langkah-langkah yang diambil yang ditujukan pada pengurangan atau penghindaran terjadinya masalah-masalah manajemen, baik yang bersifat individual maupun kelompok.²³ Prosedur manajemen kelas dimensi pencegahan meliputi langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, Peningkatan kesadaran diri sebagai guru, *kedua*, Peningkatan kesadaran tanggung jawab siswa, *ketiga*, Sikap tulus dari guru, *keempat*, Mengenal dan menentukan alternatif manajemen, *kelima*, Membuat kontak sosial.

2. Prosedur manajemen kelas dimensi penyembuhan (kuratif)

Prosedur manajemen dimensi penyembuhan merupakan langkah-langkah tindakan penyembuhan terhadap perilaku menyimpang dan yang dapat mengganggu kondisi-kondisi optimal dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.²⁴ Langkah-langkah yang dapat digunakan guru ialah sebagai berikut: *pertama*, Mengidentifikasi masalah siswa, *kedua*, Menganalisis masalah, *ketiga*, Menilai alternatif-alternatif masalah, *keempat*, Mendapatkan timbal balik

Pendekatan Guru dalam Manajemen Kelas

3. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku dalam manajemen kelas

Ada empat proses yang perlu diperhitungkan dalam belajar, proses belajar tersebut dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang berlangsung di lingkungan, dengan demikian guru dapat menerapkan empat proses yang dapat mengontrol tingkah laku siswa yaitu, penguat positif, hukuman, penghapusan, penguat negatif.²⁵

4. Pendekatan iklim sosio emosional dalam manajemen kelas

Terdapat dua asumsi pokok yang dipergunakan guru dalam manajemen kelas yaitu:

- a. Iklim sosial dan emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang harmonis antara guru dan guru, guru dengan siswa, dan siswa

²³Mulyadi, *Classroom Managemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, hlm. 20

²⁴Mulyadi, *Classroom Managemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, hlm. 25

²⁵Mulyadi, *Classroom Managemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, hlm. 36

dengan siswa merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

- b. Iklim sosial dan emosional yang baik tergantung pada guru dalam usahanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang didasari dengan hubungan manusiawi yang efektif.²⁶

5. Pendekatan proses kelompok dalam manajemen kelas

Dasar dari pendekatan ini adalah psikologi sosial dan dinamika kelompok yang mengemukakan dua asumsi sebagai berikut:

- a. Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks sosial
- b. Tugas guru yang terutama dalam manajemen kelas adalah pembinaan dan memelihara kelompok yang produktif dan efektif.²⁷

Kesimpulan.

Dari pembahasan-pembahasan tersebut maka jelas bahwa guru mempunyai peran penting dalam memanajemen kelas. Khususnya dalam mengelola kelas, dimana guru berperan dalam mengatur suasana kelas yang kondusif sebagai penunjang proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Tujuan dalam mengelola kelas ialah agar kelas dapat dikelola oleh seorang guru sebagai manajer di dalam kelas. Guru sebagai manajer di dalam kelas perlu memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam mengelola kelas seperti mengetahui faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang baik dalam proses belajar mengajar, mengetahui masalah-masalah yang diperkirakan akan dapat merusak suasana belajar mengajar, dan mengetahui untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.

Dan guru dalam memanajemen kelas harus memperhatikan kedua masalah dalam kelas seperti *pertama*, kasus yang terjadi di dalam kelas yang mencakup tingkat penguasaan materi, fasilitas, kondisi siswa, teknik mengajar. *Kedua*, pengelompokan masalah dalam kelas yang mencakup masalah individu dan masalah kelompok.

²⁶ Mulyadi, *Classroom Managemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, hlm. 46

²⁷ Mulyadi, *Classroom Managemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, hlm. 55

Guru juga dituntut untuk dapat menjalankan prosedur atau langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam mengelola kelas. Dua prosedur yang dapat dilakukan guru ialah *pertama*, prosedur manajemen kelas dimensi pencegahan yang meliputi peningkatan kesadaran sebagai guru, peningkatan kesadaran tanggung jawab siswa, sikap tulus guru, mengenal dan menentukan alternatif manajemen, membuat kontak sosial. *Kedua*, prosedur manajemen kelas dimensi penyembuhan yang meliputi identifikasi masalah, menganalisa masalah, menilai alternatif penyelesaian masalah, dan mendapatkan timbal balik.

Dalam menyelesaikan masalah, guru menggunakan pendekatan-pendekatan kepada objek masalah (siswa), ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan yaitu *pertama*, pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku dalam manajemen kelas, *kedua*, pendekatan iklim sosio emosional dalam manajemen kelas, dan *ketiga*, pendekatan proses kelompok dalam manajemen kelas.

Daftar Pustaka

- Danim, Sudarwan dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif- Menyenangkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Mudasir, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Nusa Media, 2011
- Mulyadi, *Classroom Managemen Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, Malang: UIN Malang Press, 2009
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995
- Soedomo Hadi, *Pengelolaan Kelas*, Surakarta: UNS Press, 2005
- Syafruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005

Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992

Wragg, E.C, terjemahan oleh Anwar Jasin, *Pengelolaan Kelas*, Jakarta: PT Grasindo, 199